

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Umum Perusahaan

PT. Ikeda Indonesia sebuah perusahaan PMA Jepang bergerak di bidang jasa konsultan manajemen logistic, inspeksi dan lainnya. Perusahaan ini didirikan di Indonesia pada bulan April 2004, yang didanai oleh Ikeda Kogyo dan Siam Multi-Service Co. Ltd. PT. Ikeda Indonesia merupakan perusahaan multinasional asal Jepang yang berkantor pusat di Jalan MH. Thamrin, Panunggungan, Pinag, Kota Tangerang. PT. Ikeda Indonesia Cikarang Utara, merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa konsultasi dan manajemen. Perusahaan ini memiliki pengalaman yang memadai di bidang manajemen pergudangan, inspeksi produk dan pengemasan, serta operasional penanganan stock batubara. PT. Ikeda Indonesia bagian dari Ikeda Kogyo Co., Ltd, grup perusahaan yang berkedudukan di Jepang.

PT. Ikeda Indonesia banyak bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan dalam negeri untuk menyalurkan tenaga *outsourcing*. Mengingat perusahaan ini berasal dari Jepang, maka nilai-nilai kerja yang mereka anut juga mengadopsi budaya Jepang. Ada dua jenis layanan jasa yang ditawarkan oleh PT. Ikeda Indonesia, yaitu layanan penanganan gudang, dan layanan inspeksi produksi. Layanan penanganan Gudang PT. Ikeda Indonesia mencakup pengoptimalan operasional logistic dan pergudangan klien. Ini termasuk penyedia jasa serah-terima produk akhir, penanganan dan pengelolaan produk akhir, pengangkutan dan bongkar-muat, pengawasan pengiriman, hingga pengecekan stok inventaris. Sementara, layanan inspeksi produk adalah unit layanan yang menawarkan jasa pengecekan untuk memastikan kualitas produk klien tetap terjaga dan termonitor dengan baik.

PT. Ikeda Indonesia memiliki jaringan grup besar yang berdiri di sejumlah negara di Asia. Grup PT. Ikeda termasuk Ikeda Kogyo Co., Ltd, Siam Multi Service Co., Ltd, Ikeda Boeki Kogyo Co., Ltd, Ikeda Thailand Co., Ltd, dan Izumi Motors Co., Ltd.

4.1.2 Visi Dan Misi Perusahaan

1. Mewujudkan Zero Accident
 - Mematuhi standar kerja, pelaksanaan pengecekan, menghilangkan kecerobohan, bekerja dengan teliti, mencegah kecelakaan kerja
 - Mematuhi tata tertib berlalu lintas, meluangkan waktu dan berkendara dengan aman, serta mencegah kecelakaan lalu lintas.
2. Menciptakan Lapangan Kerja Yang Menyenangkan
 - Adakah sumber bahaya di lapangan, secara periodik meninjau ulang kondisi lapangan kerja, berusaha menciptakan lapangan kerja yang aman dan nyaman dalam bekerja.
 - Senantiasa berpikir dan bertindak untuk menciptakan tempat kerja yang baik.
3. Meningkatkan Pengontrolan Kesehatan
 - Ikut serta dalam pengecekan medical check up secara rutin dan menindaklanjuti hasilnya.
 - Mari kita menjaga kesehatan dengan menjalani hidup yang baik dan mentaati peraturan.

4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif variabel yang digunakan penelitian ini ialah *Job Demand* (X1) *Brownout* (X2) dan kinerja Karyawan (Y). Menganalisis penulis menggunakan analisis deskriptif penilaian responden dengan diberikan gambaran mengenai hasil penelitian. Bagaimana karakteristik subjek yang diteliti sehingga dengan variabel yang diteliti. Metode yang diambil dalam penelitian ini adalah metode likert, dimana masing - masing variabel memiliki alternatif jawaban tersendiri. Bobot nilai data yang digunakan paling besar 5 dan paling kecil ialah 1. Dalam melalui pernyataan yang diberikan peneliti dalam kuesioner. Pembobotan penelitian ini, digunakan metode pengukuran likert. Dimana pernyataan alternatif jawaban dengan menentukan rentang

skala dari setiap variabel dapat ditetapkan interval untuk memberikan interpretasi berdasarkan baik dan tidak baik adalah sebagai berikut.

1. Deskriptif Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian berjumlah 100 responden. Keseluruhan responden diambil dari karyawan PT Ikeda Indonesia. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, pada berdasarkan kuesioner terdiri dari 30 pernyataan yang disebarkan kepada pelanggan dan karyawan. Adapun responden jika dapat dilihat berdasarkan jenis kelamin, usia, lama bekerja pendidikan.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil Analisis dari penelitian karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada PT Ikeda Indonesia dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	41	41,0	41,0	41,0
	Perempuan	59	59,0	59,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Pada berdasarkan data tabel diatas, responden yang berjenis kelamin laki- laki sebanyak 41 orang atau 41,0% sedangkan responden yang berjenis perempuan sebanyak 59 orang atau 59,0%. Dengan demikian perempuan lebih banyak dari pada laki-laki

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Hasil Analisis dari penelitian karakteristik responden berdasarkan usia PT Ikeda Indonesia disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19-22	42	42,0	42,0	42,0

	23-26	32	32,0	32,0	74,0
	27-30	16	16,0	16,0	90,0
	31-35	7	7,0	7,0	97,0
	36-45	3	3,0	3,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Pada berdasarkan data tabel diatas, responden berusia antara 19-22 tahun sebanyak 42 orang atau 42,0%, sedangkan responden yang berusia 23-26 tahun sebanyak 32 orang atau 74,0%. kemudian usia antara 27-30 tahun sebanyak 16 orang atau 90,0% , kemudian usia 31-35 sebanyak 7 orang atau 97%, usia 36-45 tahun sebanyak 3 orang atau 100,0%.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Hasil Analisis dari penelitian karakteristik responden berdasarkan jabatan pada PT Ikeda Indonesia dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

		Jabatan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Karyawan	59	59,0	59,0	59,0
	Mo	3	3,0	3,0	62,0
	Karyawan kontrak	1	1,0	1,0	63,0
	Leader	1	1,0	1,0	64,0
	Worker	28	28,0	28,0	92,0
	Karyawan forklip	2	2,0	2,0	94,0
	Manager HRD	1	1,0	1,0	95,0
	WH-RM	1	1,0	1,0	96,0
	OP Forklip Lokal	1	1,0	1,0	97,0
	Checker exspor	1	1,0	1,0	98,0
	Leader exspor	1	1,0	1,0	99,0
	WH-PM	1	1,0	1,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Hasil Analisis dari penelitian karakteristik responden berdasarkan masa kerja pada PT Ikeda Indonesia dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa kerja					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	>1 tahun	30	30,0	30,0	30,0
	1-2 tahun	35	35,0	35,0	65,0
	>3	26	26,0	26,0	91,0
	2-3 tahun	9	9,0	9,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa masa kerja kurang dari 1 tahun 30 orang atau 30,0%, sedangkan masa kerja 1-2 tahun sebanyak 35 orang atau 65%. Masa kerja kurang dari 3 tahun sebanyak 26 orang atau 91,0% sedangkan masa kerja 2-3 tahun sebanyak 9 orang atau 100,0%.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Hasil Analisis dari penelitian karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir pada PT Ikeda Indonesia dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan terakhir					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S1	1	1,0	1,0	1,0
	D3	1	1,0	1,0	2,0
	SMA	31	31,0	31,0	33,0
	SMK	67	67,0	67,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Pada berdasarkan data tabel diatas, responden yang berpendidikan S1 sebanyak 1 orang atau 1,0%, sedangkan responden yang berpendidikan D3 sebanyak 1 orang atau 2,0%. kemudian pendidikan SMA sebanyak 31 orang atau 33,0% dan SMK sebanyak 67 orang atau 100,0%.

Tabel 4.6 Skala Interval Tanggapan Responden

No	Skor	Interval	Jawaban
1	5	4,20-5,00	Sangat Setuju (SS)
2	4	3,40-4,19	Setuju (S)
3	3	2,60-3,39	Kurang Setuju (KS)
4	2	1,80-2,59	Tidak Setuju (TS)
5	1	1,00-1,79	Sangat Tidak Setuju (STS)

Sumber : Sugiyono (2021:184)

1. Penilaian Responden Variabel *Job Demand* (X1)

Kriteria obyek yang diteliti berdasarkan tanggapan responden mengenai beberapa pernyataan variabel *Job Demand* (X1) pada PT Ikeda Indonesia sebagai berikut :

Tabel 4.7 Jawaban Responden Variabel *Job Demand* (X1)

No	Indikator	Pernyataan	Kriteria Jawaban					Total	Jumlah
			SS	S	R	TS	STS		
			5	4	3	2	1		
1	1. Work overload	1. Saya merasa jumlah pekerjaan terlalu banyak dengan waktu yang terbatas	3	48	35	13	1	339	100
		2. Saya dituntut untuk bekerja dengan sangat cepat	21	49	23	6	1	383	100
		3. Saya dituntut untuk bekerja keras	35	59	3	3	0	426	100
		4. Saya dituntut untuk menyelesaikan pekerjaan dengan tanggung jawab besar	49	50	0	1	0	447	100
	2. Emotional demand	5. Saya merasa frustrasi jika atasan menegur cara saya bekerja	29	29	13	28	1	357	100
		6. Saya merasakan emosi yang terkuras akibat pekerjaan	7	40	27	25	1	327	100

		7. Saya mudah lelah saat bekerja	9	43	27	21	0	340	100
	3. Technology demand	8. Saya telah menggunakan fasilitas komputer (Hardware) dengan baik	20	54	26	0	0	394	100
		9. Saya mampu mengoperasikan computer	17	59	24	0	0	393	100
		10. Program (Software) perusahaan membantu saya dalam pekerjaan	13	62	24	1	0	385	100

2. Penilaian Responden Variabel *Bornout* (X2)

Kriteria obyek yang diteliti berdasarkan tanggapan responden mengenai beberapa pernyataan variabel *Bornout* (X2) pada PT Ikeda Indonesia sebagai berikut :

Tabel 4.8 Tabel Jawaban Responden Variabel *Bornuot* (X2)

No	Indikator	Pernyataan	Kriteria Jawaban					Total	Jumlah
			SS	S	R	TS	STS		
			5	4	3	2	1		
2	1. Kelelahan fisik	1. Saya merasakan kelelahan fisik yang amat sangat	43	31	0	25	1	390	100
		2. Saya pernah absen karena kecapean bekerja	16	34	13	36	1	328	100
	2. Kelelahan emosional	3. Saya merasa sangat tidak ingin dipecat dari pekerjaan saya	21	77	0	0	3	416	100
		4. Saya merasa sangat lelah pada saat pulang kerja	17	29	51	3	0	360	100
	3. Kelelahan mental	5. Saya memaksakan diri untuk bekerja dan mengalami	15	30	24	29	2	327	100

		kesulitan untuk memulai							
		6. Saya merasa sulit berkonsentrasi	6	39	22	29	4	314	100
	4. Rendahnya diri sendiri	7. Saya merasa tidak berharga ditempat bekerja	37	25	10	9	19	352	100
		8. Saya tidak puas dengan hasil kerja saya	12	28	9	36	15	268	100
	5. Depersonalisasi	9. Saya tidak peduli terhadap sesama karyawan	10	32	0	37	21	273	100
		10. Saya selalu mengerjakan pekerjaan sendiri tanpa meminta bantuan	18	28	34	19	1	343	100

3. Penilaian Responden Variabel Kinerja Karyawan(Y)

Kriteria obyek yang diteliti berdasarkan tanggapan responden mengenai beberapa pernyataan variabel Kinerja Karyawan (Y) pada PT Ikeda Indonesia sebagai berikut :

Tabel 4.9 Tabel Jawaban Responden Variabel Kinerja Karyawan (Y)

No	Indikator	Pernyataan	Kriteria Jawaban					Total	Jumlah
			SS	S	R	TS	STS		
3	1. Kuantitas kerja	1. Tingkat volume pekerjaan saya melebihi harapan perusahaan	5	4	3	2	1	367	100
		2. Saya selalu dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai target yang ditentukan perusahaan	12	44	43	1	0		
	2. kualitas kerja	3.Saya bekerja dengan cermat, teliti, dan jarang melakukan kesalahan	25	58	17	0	0	408	100
			20	73	6	1	0	412	100

		4. Saya bekerja mengikuti standard mutu yang ditetapkan perusahaan	56	44	0	0	0	456	100
	3. Ketepatan waktu	5. Seluruh pekerjaan selama ini diselesaikan tepat waktu	32	68	0	0	0	432	100
		6. Saya menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari waktu yang ditentukan	20	55	24	1	0	394	100
	4. Pelaksanaan tugas	7. Saya menerima setiap tugas yang diberikan dengan penuh semangat	53	47	0	0	0	453	100
		8. Karyawan mengerjakan pekerjaannya dengan efektif dan efisien	45	54	1	0	0	390	100
	5. Tanggung jawab	9. Saya menerima setiap resiko atas pekerjaan yang saya lakukan	36	63	0	1	0	434	100
		10. Saya bersedia lembur jika pekerjaan yang saya lakukan belum selesai	17	67	9	5	0	390	100

4.2.2 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji Validitas yang digunakan adalah mampu mengukur apa yang kita ukur, pengujian validitas setiap butir pernyataan pada kuesioner valid atau tidak valid. Perhitungan validitas dengan dibandingkan antara nilai *rhitung* dan nilai *rtabel*. Pengujian penelitian ini dapat menggunakan 100 responden dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%, nilai *r* hitung dapat dari nilai *r tabel* digunakan signifikan 0,05 dan uji dua arah dengan rumus :

$$DF : n (\text{responden}) - 2$$

$$DF: 100 (\text{responden}) - 2$$

$$DF: 100 - 2 = 98$$

$R_{tabel} : 0,1966$

Uji validitas ialah yang digunakan rumus product moment. Ketentuan hasil uji instrumen yang terdiri dari 30 butir pernyataan pada kuesioner valid dan tidak valid. Uji validitas instrumen penelitian ini menggunakan software SPSS Versi 25 sebagai berikut :

- a. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dinyatakan instrumen valid.
- b. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dinyatakan instrumen tidak valid.

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Berdasarkan Variabel *Job Demand* (X1)

Kuesioner	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1. Saya merasa jumlah pekerjaan terlalu banyak dengan waktu yang terbatas	0,781	0,196	Valid
2. Saya dituntut untuk bekerja dengan sangat cepat	0,749	0,196	Valid
3. Saya dituntut untuk bekerja keras	0,191	0,196	Valid
4. Saya dituntut untuk menyelesaikan pekerjaan dengan tanggung jawab besar	0,230	0,196	Valid
5. Saya merasa frustrasi jika atasan menegur cara saya bekerja	0,786	0,196	Valid
6. Saya merasakan emosi yang terkuras akibat pekerjaan	0,809	0,196	Valid
7. Saya mudah lelah saat bekerja	0,776	0,196	Valid
8. Saya telah menggunakan fasilitas komputer (Hardware) dengan baik	0,643	0,196	Valid
9. Saya mampu mengoperasikan computer	0,548	0,196	Valid
10. Program (Software) diperusahaan membantu saya dalam pekerjaan	0,548	0,196	Valid

Sumber: Data Primer Dikelola, 2024

Berdasarkan tabel di atas, variabel *Job Demand* (X1) didapat angka $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0.196), sehingga seluruh item angket diklaim sah. Untuk itu angket yang dipakai layak untuk diolah sebagai data penelitian.

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Berdasarkan Variabel *Bornout* (X2)

Kuesioner	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1. Saya merasa jumlah pekerjaan terlalu banyak dengan waktu yang terbatas	0,800	0,196	Valid
2. Saya dituntut untuk bekerja dengan sangat cepat	0,836	0,196	Valid

Kuesioner	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
3. Saya dituntut untuk bekerja keras	0,263	0,196	Valid
4. Saya dituntut untuk menyelesaikan pekerjaan dengan tanggung jawab besar	0,647	0,196	Valid
5. Saya merasa frustrasi jika atasan menegur cara saya bekerja	0,901	0,196	Valid
6. Saya merasakan emosi yang terkuras akibat pekerjaan	0,907	0,196	Valid
7. Saya mudah lelah saat bekerja	0,918	0,196	Valid
8. Saya telah menggunakan fasilitas komputer (Hardware) dengan baik	0,908	0,196	Valid
9. Saya mampu mengoperasikan computer	0,910	0,196	Valid
10. Program (Software) diperusahaan membantu saya dalam pekerjaan	0,846	0,196	Valid

Sumber : Data Primer Dikelola

Berdasarkan tabel di atas, variabel *Bornout* (X₂) didapat angka $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0.196), sehingga seluruh item angket diklaim sah. Untuk itu angket yang dipakai layak untuk diolah sebagai data penelitian.

Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Karyawan (Y)

Kuesioner	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1. Tingkat volume pekerjaan saya melebihi harapan perusahaan	0,800	0,196	Valid
2. Saya selalu dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai target yang ditentukan perusahaan	0,836	0,196	Valid
3. Saya bekerja dengan cermat, teliti, dan jarang melakukan kesalahan	0,263	0,196	Valid
4. Saya bekerja mengikuti standard mutu yang ditetapkan perusahaan	0,647	0,196	Valid
5. Seluruh pekerjaan selama ini diselesaikan tepat waktu	0,901	0,196	Valid
6. Saya menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari waktu yang ditentukan	0,907	0,196	Valid
7. Saya menerima setiap tugas yang diberikan dengan penuh semangat	0,918	0,196	Valid
8. Karyawan mengerjakan pekerjaannya dengan efektif dan efisien	0,908	0,196	Valid
9. Saya menerima setiap resiko atas pekerjaan yang saya lakukan	0,910	0,196	Valid
10. Saya bersedia lembur jika pekerjaan yang saya lakukan belum selesai	0,846	0,196	Valid

Sumber : Data Primer Dikelola, 2024

Berdasarkan tabel di atas, variabel Kinerja Karyawan (Y) didapat angka $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0.196), sehingga seluruh item angket diklaim sah. Untuk itu angket yang dipakai layak untuk diolah sebagai data penelitian.

2. Uji Reabilitas Instrumen

Uji Realibilitas Menurut Sugiyono (2017:130) yaitu menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas hanya dapat dilakukan setelah suatu instrument telah dipastikan validitasnya. Peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menghitung Alpha Cronbach dari masing masing instrument dalam suatu variabel.

Ketentuan dalam hasil pernyataan tersebut reliabel atau tidak, adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$, instrumen menyatakan reliabel.
- b. Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$, instrumen menyatakan tidak reliabel.

Tabel 4.13 Tabel Uji Reabilitas Variabel *Independent* dan *Dependent*

Variabel	Cronbach's Alpha	Standr Cronbach's Alpha	Keputusan
Job Demand (X1)	0,798	0,60	Reliabel
Bornout (X2)	0.942	0,60	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0.448	0,60	Reliabel

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, membuktikan variabel *Job Demand* (X1), *Bornout* (X2) serta Kinerja Karyawan (Y) diklaim reliabel, perihal itu dibuktikan dengan tiap-tiap variabel mempunyai nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

4.2.3 Pengujian Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

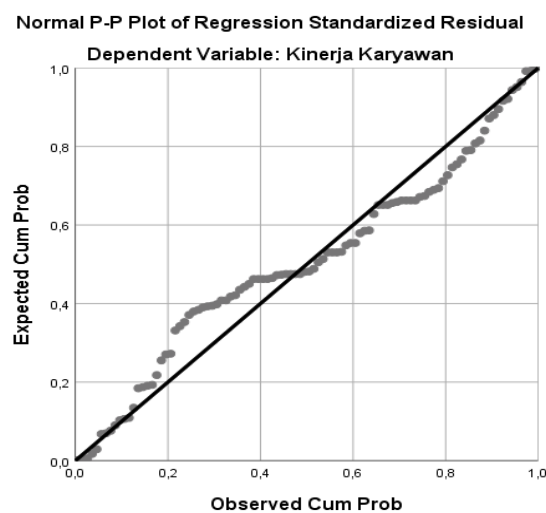
Uji Normalitas adalah salah satu uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen berdistribusi data normal atau tidak normal. Model regresi dapat dikategorikan baik

apabila data yang distribusi normal setidaknya mendekati normal, Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov - Smirnov dengan ketentuan adalah :

- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas Dengan Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,05431910
Most Extreme Differences	Absolute	,130
	Positive	,094
	Negative	-,130
Test Statistic		,130
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		



Gambar 4.1 Normal PP-Plot Uji Normalitas

2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidak adanya korelasi yang tinggi diantara variabel – variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel – variabel bebasnya, maka hubungan diantara variabel bebas dan variabel terikat akan terganggu. Sebagai contoh adalah model regresi dengan variabel bebasnya Stres Kerja, Lingkungan Kerja dengan variabel terikatnya adalah Kinerja Karyawan

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikonearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance (tolerance value) dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebagai berikut :

- a. Apabila nilai tolerance lebih $> 0,10$ dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) $< 10,00$, tidak terjadi multikonearitas.
- b. Apabila nilai tolerance lebih $< 0,10$ dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) $> 10,00$, terjadi multikonearitas.

Tabel 4.15 Tabel Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Job Demand	,251	3,988
	Burnout	,251	3,988

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Sumber: Hasil Pengujian SPSS Versi 25

Pada berdasarkan hasil uji multikonearitas tabel diatas memperoleh nilai tolerance variabel *Job Demand* sebesar 0,251 dan *Bornout* 0,251 dimana kedua nilai tersebut lebih dari $> 0,10$, dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) 3,988 dimana kurang dari 10,00, dinyatakan tidak terjadi multikonearitas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Algifari (2019:88) menyampaikan bahwa “konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi ialah varian sampel tidak dapat menjelaskan varian populasinya”. Dalam pengujian ini, digunakan *software* SPSS versi 26.

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dilakukan uji *Durbin-Watson* dengan ketentuan:

Tabel 4.16 Pedoman Interpretasi Uji Durbin-Watson

Kriteria	Keterangan
< 1,000	Ada gangguan autokorelasi
1,100 – 1,550	Tanpa kesimpulan
1,550 – 2,460	Tidak ada gangguan autokorelasi
2,460 – 2,900	Tanpa kesimpulan
> 2,900	Ada gangguan autokorelasi

Sumber: Algifari (2019:88)

Tabel 4.17 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,510 ^a	,260	,245	2,075	1,699
a. Predictors: (Constant), Burnout, Job Demand					
b. Dependent Variable: Kinerja Karyawan					

Sumber: Data Diolah SPSS Versi 25

Pada berdasarkan hasil pengujian uji autokorelasi tabel di atas, model regresi ini tidak ada autokorelasi. Dapat dibuktikan dengan nilai Durbin-Watson sebesar 1,699 pada interval 1,550 – 2,460.

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan grafik probability plot dimana residual variabel dapat dideteksi dengan melihat penyebaran titik - titik residual mengikuti arah garis diagonal, dan hal itu sesuai dengan hasil diagram penyebaran yang diolah dengan SPSS versi 25 seperti gambar yang dibawah ini :

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dapat menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual. Sehingga salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas ialah Uji Glejser dimana hasil uji dapat dilihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan

ke pengamatan lain. Hal ini ketentuan terjadi dan titik terjadi gangguan heterokedasitas sebagai berikut:

- a. Jika variabel independen (X) memiliki nilai signifikan (Sig) < 0,05, maka terjadi heterokedasitas.
- b. Jika variabel independen (X) memiliki nilai signifikan (Sig) > 0,05, maka tidak terjadi heterokedasitas.

Tabel 4.18 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji *Rank Glejer*

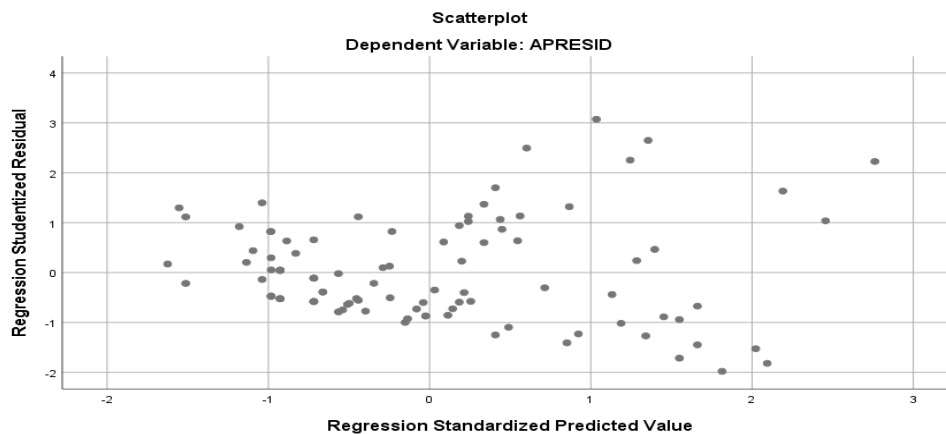
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,661	1,334		-,496	,621
	Job Demand	,177	,055	,581	3,222	,002
	Burnout	-,140	,029	-,856	-4,746	,000

a. Dependent Variable: APRESID

Sumber: Data Diolah SPSS Versi 25

Pada berdasarkan hasil pengujian heteroskedasitas tabel diatas, glejser test model pada variabel *Job Demand* (X1) diperoleh nilai probability signifikan (Sig) sebesar 0,002 dan *Bornout* (X2) diperoleh nilai probability signifikan (Sig) sebesar 0,000 dimana nilai signifikan (Sig) > 0,05. Demikian regression model pada data ini tidak ada gangguan heteroskedasitas, sehingga model regresi ini layak dipakai sebagai data penelitian.

Adapun hasil uji heterokedastisitas menggunakan grafik *Scatter Plot* dapatt dilihat pada gambar 4.2 berikut.



Gambar 4.2 Grafik Scatterplot Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Data Diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil gambar diatas, titik-titik pada grafik scatter plot tidak mempunyai pola penyebaran yang jelas atau tidak membentuk pola-pola tertentu, denan demikian tidak terjadi gangguan heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi ini layak dipakai.

4.3 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh dan analisis signifikan dari pengaruh tersebut. Analisis ini melakukan terhadap pengaruh dari 2 variabel bebas *Job Demand* (X1), *Bornout* (X2), terhadap variabel terikat Kinerja Karyawan (Y) baik secara parsial dan secara simultan.

4.3.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 4.19 Uji Variabel *Job Demand* terhadap Kinerja Karyawan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32,689	1,657		19,725	,000
	Job Demand	,247	,044	,495	5,645	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Sumber : Data Diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi $Y = 32,689 + 0,247X_1$. Dari persamaan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 32,689 diartikan bahwa jika variabel *Job Demand* (X_1) tidak ada maka telah terdapat nilai kinerja karyawan (Y) sebesar 32,689 point.
- b. Nilai koefisien regresi *Job Demand* (X_1) sebesar 0,247 diartikan apabila konstanta tetap dan tidak ada perubahan pada variabel *Job Demand* (X_1), maka setiap perubahan 1 unit pada variabel *Job Demand* (X_1) akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada Kinerja Karyawan (Y) sebesar 0,247 point.

Tabel 4.20 Uji Regresi Linier sederhana *Burnout* terhadap Kinerja Karyawan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38,763	,850		45,600	,000
	Burnout	,098	,025	,367	3,910	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Sumber: Data Diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi $Y = 38,763 + 0,098X_1$. Dari persamaan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 38,763 diartikan bahwa jika variabel *Burnout* (X_2) tidak ada maka telah terdapat nilai kinerja karyawan (Y) sebesar 38,763 point.
- b. Nilai koefisien regresi *Burnout* (X_2) sebesar 0,098 diartikan apabila konstanta tetap dan tidak ada perubahan pada variabel *Burnout* (X_2), maka setiap perubahan 1 unit pada variabel *Burnout* (X_2) akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada Kinerja Karyawan (Y) sebesar 0,098 point.

4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.21 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30,855	2,103		14,669	,000
	Job Demand	,352	,087	,707	4,057	,000
	Burnout	-,065	,046	-,245	-1,405	,163

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Sumber: Data Diolah SPSS versi 25

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi $Y = 30,855 + 0,352 X_1 + 0,065 X_2$. Dari persamaan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Nilai konstanta 30,855 diartikan bahwa jika variabel *Job Demand* (X_1) dan *Burnout* (X_2) tidak ada maka telah terdapat nilai Kinerja Karyawan (Y) sebesar 30,855 *point*.
- b. Nilai koefisien regresi *Job Demand* (X_1) sebesar 0,352 diartikan apabila konstanta tetap dan tidak ada perubahan pada variabel *Job Demand* (X_1), maka setiap perubahan 1 unit pada variabel *Job Demand* (X_1) akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada kinerja karyawan (Y) sebesar 0,352 *point*.
- c. Nilai koefisien regresi *Burnout* (X_2) sebesar 0,065 diartikan apabila konstanta tetap dan tidak ada perubahan pada variabel *Burnout* (X_2), maka setiap perubahan 1 unit pada variabel *Burnout* (X_2) akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada kinerja karyawan (Y) sebesar 0,065 *point*.

4.3.2 Analisis Koefisien Korelasi (r)

Menurut Sugiyono (2016:274), Analisis koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen baik secara persial maupun simultan.

Tabel 4.22 Pedoman Nilai Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Nilai Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016:184)

Tabel 4.23 Uji Koefisien Korelasi X1 terhadap Y

Correlations			
		Job Demand	Kinerja Karyawan
Job Demand	Pearson Correlation	1	,495**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	100	100
Kinerja Karyawan	Pearson Correlation	,495**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasi secara parsial antara *Job Demand* (X1) terhadap Kinerja Karyawan (Y) tabel diatas, maka nilai (koefisien korelasi) sebesar 0,495 apabila nilai tersebut berada pada interval 0,400- 0,599 0,495 artinya kedua variabel memiliki tingkat hubungan yang Sedang.

Tabel 4.24 Uji Koefisien Korelasi Secara Parsial X2 terhadap Y

Correlations			
		Burnout	Kinerja Karyawan
Burnout	Pearson Correlation	1	,367**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	100	100
Kinerja Karyawan	Pearson Correlation	,367**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasi secara parsial antara *Burnout* (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y) tabel diatas, maka nilai (koefisien korelasi) sebesar 0,367 apabila nilai tersebut berada pada interval 0,200- 0,399 0,367 artinya kedua variabel memiliki tingkat hubungan yang Rendah.

Tabel 4.25 Uji Korelasi Secara Simultan X1 dan X2 terhadap Y

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,510 ^a	,260	,245	2,075	,260	17,077	2	97	,000

a. Predictors: (Constant), Burnout, Job Demand

Sumber: Data Diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,260 dimana nilai tersebut berada pada interval 0,200-0,399 artinya variabel *Job Demand* dan *Burnout* mempunyai tingkat hubungan yang rendah terhadap Kinerja Karyawan.

4.3.3 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R Square) menggunakan untuk mengetahui persentase kekuatan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial maupun secara simultan.

Pada penelitian ini variabel *Job Demand* (X1) dan *Burnout* (X2) terhadap kinerja karyawan (Y).

Adapun hasil perhitungan koefisien determinasi yang diolah data dengan digunakan program SPSS Versi 25 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.26 Uji Koefisien Determinasi secara Parsial X1 terhadap Y

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,495 ^a	,245	,238	2,086	,245	31,864	1	98	,000

a. Predictors: (Constant), Job Demand

Sumber: Data Diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi secara parsial tabel diatas, maka nilai koefisien determinasi sebesar 0,245 dapat disimpulkan bahwa variabel *Job Demand* (X1) berpengaruh terhadap variabel Kinerja Karaywan (Y) sebesar 24,5% sedangkan sisanya sebesar $(100-24,5\% = 75,5\%)$ dipengaruhi faktor lain.

Tabel 4.27 Hasil Uji Koefisien Determinasi secara Parsial X2 terhadap Y

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,367 ^a	,135	,126	2,233	,135	15,286	1	98	,000

a. Predictors: (Constant), Burnout

Sumber: Data Diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi secara parsial tabel diatas, maka nilai koefisien determinasi sebesar 0,135 dapat disimpulkan bahwa variabel *Burnout* (X2) berpengaruh terhadap variabel Kinerja Karaywan (Y) sebesar 13,5% sedangkan sisanya sebesar $(100-13,5\% = 86,5\%)$ dipengaruhi faktor lain.

Tabel 4.28 Uji Koefisien Determinasi secara simultan X1 dan X2 terhadap Y

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,510 ^a	,260	,245	2,075	,260	17,077	2	97	,000

a. Predictors: (Constant), Burnout, Job Demand

Sumber: Data Diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi secara simultan tabel diatas, maka nilai koefisien determinasi sebesar 0,260 dapat disimpulkan bahwa variabel *Job Demand* (X1), *Burnout* (X2) terdapat berpengaruh variabel Kinerja Karywan (Y) sebesar 26,0% sedangkan sisanya sebesar $(100-26,0\% = 74,0\%)$ dipengaruhi faktor lain.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Pengujian hipotesis variabel *Job Demand* (X1) dan *Burnout* (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y) dilakukan dengan uji t (uji secara parsial). Pada penelitian ini menggunakan kriteria signifikan 5% (0,05) dengan dibandingkan antara nilai *t hitung* dengan *t tabel* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$: terdapat H0 diterima dan H1 ditolak.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$: terdapat H0 ditolak dan H1 diterima.

Dalam menentukan besarnya *t tabel* dicari dengan digunakan rumus sebagai berikut :

Df : n (sampel) - k (banyaknya variabel bebas dan terikat).

Df : 100 - 2 = 98

T tabel : 1.984

- **Pengaruh *Job Demand* (X1) terhadap Kinerja Karyawan (Y)**

Menentukan rumusan hipotesisnya adalah :

H₀₁ = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Job Demand* terhadap Kinerja Karyawan secara parsial pada PT. Ikeda Indonesia.

H_{a1} = Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Job Demand* terhadap Kinerja Karyawan secara parsial pada PT. Ikeda Indonesia.

Adapun hasil pengolahan data menggunakan program SPSS Versi 25, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.29 Uji Hipotesis Variabel *Job Demand* (X1) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32,689	1,657		19,725	,000
	Job Demand	,247	,044	,495	5,645	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Sumber : Data Diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau (5,645 > 1,984) Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai $\rho\ value < Sig.0,05$ atau (0,000 < 0,05). Dengan demikian maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, hal ini

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Job Demand* pada PT. Ikeda Indonesia.

- **Pengaruh Burnout (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y)**

Menentukan rumusan hipotesisnya adalah :

H_{01} = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Burnout* terhadap Kinerja Karyawan secara parsial pada PT. Ikeda Indonesia.

H_{a1} = Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Burnout* terhadap Kinerja Karyawan secara parsial pada PT. Ikeda Indonesia.

Adapun hasil pengolahan data menggunakan program SPSS Versi 25, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.30 Uji Hipotesis variabel *Burnout* (X2) terhadap Kinerja Kaeyawan (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38,763	,850		45,600	,000
	Burnout	,098	,025	,367	3,910	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Sumber: Data Diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(3,910 > 1,984)$ Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai $\rho\ value < Sig.0,05$ atau $(0,000 < 0,05)$. Dengan demikian maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Burnout* PT. Ikeda Indonesia.

4.4.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (UJI F)

Untuk pengujian pengaruh variabel *Job Demand* (X1) dan *Burnout* (X2) secara simultan terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Ikeda Indonesia. Dilakukan dengan uji statistik F (uji simultan) dengan signifikansi 5%. Dalam penelitian ini digunakan kriteria signifikansi 5% (0,05) yaitu membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$: berarti H_0 diterima dan H_3 ditolak
- 2) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$: berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima

Untuk menentukan besarnya F_{tabel} dicari dengan ketentuan $df = (n-k-1)$, maka diperoleh $(100-2-1) = 97$, jadi $F_{tabel} = 3,09$

Kriteria dikatakan signifikan jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $p\ value < Sig.0,05$.

Rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_{03} = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Job Demand* dan *Burnout* terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Ikeda Indonesia.

H_{a3} = Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Job Demand* dan *Burnout* terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Ikeda Indonesia.

Tabel 4.31 Uji F Variabel *Job Demand* dan *Burnout* terhadap Kinerja Karyawan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	147,108	2	73,554	17,077	,000 ^b
	Residual	417,802	97	4,307		
	Total	564,910	99			
a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan						
b. Predictors: (Constant), Burnout, Job Demand						

Sumber : Data Diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $(17,077 > 3,090)$, hal ini juga diperkuat dengan $p\ value < Sig.0,05$ atau $(0,000 < 0,05)$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan antara *Job Demand* dan *Burnout* pada terhadap kinerja karyawan pada PT. Ikeda Indonesia.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Pengaruh *Job Demand* (X1) terhadap Kinerja Karyawan

Berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan regresi $Y = 32,689 + 0,247X_1$, nilai koefisien korelasi sebesar 0,495 apabila nilai tersebut berada pada interval 0,400-

0,599 0,049 artinya kedua variabel memiliki tingkat hubungan yang sedang.. nilai koefisien determinasi sebesar 0,245 dapat disimpulkan bahwa variabel *Job Demand* (X1) terdapat berpengaruh variabel Kinerja Karaywan (Y) sebesar 24,5% sedangkan sisanya sebesar (100-24,5% = 75,5%) dipengaruhi faktor lain. Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis (Uji t) diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau (5,645 > 1,984) Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai $p\ value < Sig.0,05$ atau (0,000 < 0,05). Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Job Demand* terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Ikeda Indonesia

4.5.2 Pengaruh *Burnout* (X2) terhadap Kinerja Karyawan

Berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan regresi $Y = 38,763 + 0,098X_2$, nilai koefisien korelasi sebesar 0,367 apabila nilai tersebut berada pada interval 0,200-0,399 0,367 artinya kedua variabel memiliki tingkat hubungan yang rendah. nilai koefisien determinasi sebesar 0,135 dapat disimpulkan bahwa variabel *Burnout* (X2) berpengaruh pada variabel Kinerja Karaywan (Y) sebesar 13,5% sedangkan sisanya sebesar (100-13,5% = 86,5%) dipengaruhi faktor lain. Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis (Uji t) diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau (3,910 > 1,984) Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai $p\ value < Sig.0,05$ atau (0,000 < 0,05). Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Burnout* terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Ikeda Indonesia.

4.5.3 Pengaruh *Job Demand* (X1) dan *Burnout* (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan regresi $Y = 30,855 + 0,352X_1 + 0,065X_2$ nilai koefisien korelasi sebesar 0,260 apabila nilai tersebut berada pada interval 0,200-0,399 0,260 artinya kedua variabel memiliki tingkat hubungan yang rendah. nilai koefisien determinasi sebesar 0,260 dapat disimpulkan bahwa variabel *Job Demand* (X1) dan *Burnout* (X2) berpengaruh pada variabel Kinerja Karaywan (Y) sebesar 26% sedangkan sisanya sebesar (100-26% = 74%) dipengaruhi faktor lain. Hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau (17,077 > 3,090), hal ini juga

diperkuat dengan $p \text{ value} < \text{Sig.}0,05$ atau ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan antara variabel Job Demand (X1) dan *Burnout* (X2) terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Ikeda Indonesia.